

ABSTRACT

SELLING AND PURCHASING INTERNAL CONTROL ANALYSIS AT FORUM BASED E-COMMERCE (Case Study at Kaskus Market Forum)

By :

Adikrishna Satria Nusa

Supervisor Lecturer:

Dr. Bambang Hariadi, CPA.

Kaskus Market Forum is one of the popular e-commerce that used in buying and selling things. The purpose of research that was done in Kaskus market forum is to recognize how good the internal control system is. This reseach has descriptive nature and will explain how is the buying and selling procedure in Kaskus Market Forum and how good the internal control system in Kaskus Market Forum. The result of this reseach show that Kaskus Market Forum already has a good internal control system although it still have some weaknesses. Most of the weaknesses comes from the nature of e-commerce and is a coherent risk on Kaskus Market Forum. This weakness can be covered by increasing the number of moderators and updating the rules of transaction in Kaskus Market Forum.

Key words : e-commerce, internal control system, selling and buying forum.

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan dari pihak lain dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam rangka memenuhi kebutuhannya yang tak terbatas jumlahnya manusia melakukan kegiatan jual beli. Selama berabad-abad kegiatan ini telah berlangsung dengan banyak cara sesuai dengan tingkat kebudayaan dan perkembangan teknologi, mulai dari bentuk jual beli yang paling sederhana yaitu barter hingga jual beli dengan menggunakan mata uang sebagai alat tukar. Pada zaman modern ini telah berkembang berbagai cara yang dilakukan oleh manusia dalam melakukan kegiatan jual beli mulai dari jual beli secara tatap muka hingga jual beli yang dilakukan di dunia maya (*e-commerce*).

Pada perkembangannya jual beli yang dilakukan secara *online* ini semakin diminati oleh masyarakat di seluruh belahan dunia. Hal ini dikarenakan kegiatan jual beli secara *online* memberikan banyak kemudahan baik bagi pihak penjual maupun pembeli. Sistem jual beli yang dilakukan secara *online* memungkinkan penjual atau pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dengan penjual atau pembeli dari belahan negara manapun, hal ini tentu akan meminimalisir kendala geografis yang seringkali menjadi faktor penghambat terjadinya transaksi jual beli. Transaksi yang dilakukan secara *online* juga mempermudah transaksi karena penjual dan pembeli tidak perlu bertatap muka secara langsung, transaksi cukup dilakukan dengan menggunakan perangkat yang tersambung ke jaringan internet sehingga waktu yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi juga akan menjadi lebih singkat. Pembeli yang memutuskan untuk bertransaksi secara *online* tidak perlu membayarkan uang secara fisik kepada penjual karena pembayaran cukup dilakukan dengan mentransfer sejumlah uang ke rekening penjual dimana pembeli tidak perlu mendatangi bank untuk transfer namun cukup menggunakan fasilitas *internet banking* yang telah disediakan oleh hampir seluruh bank yang ada sekarang.

Tak hanya menonjolkan kemudahan dalam melakukan transaksi, kegiatan jual beli secara *online* sekarang juga didukung oleh infrastruktur yang memadai serta didukung oleh banyak pihak. Perkembangan teknologi telah memungkinkan koneksi internet dapat diperoleh dengan mudah dan murah. Masyarakat modern saat ini tidak perlu menyalakan *laptop* untuk *browsing*, perangkat cerdas seperti ponsel pintarpun sekarang memiliki kemampuan *browsing* yang hampir setara dengan *desktop browser* yang dimiliki oleh komputer pribadi maupun *laptop*.

Indonesia merupakan salah satu negara dimana jenis transaksi dengan menggunakan media internet sangat diminati. Kondisi wilayah yang terdiri dari banyak pulau seringkali menjadi kendala bertemunya penjual dan pembeli secara fisik. Ditambah dengan besarnya jumlah penduduk dan harga koneksi internet yang semakin terjangkau, bentuk jual beli secara *online* merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat Indonesia. Terdapat berbagai jenis *e-commerce* yang muncul di Indonesia, mulai dari perusahaan yang membuka situs untuk pemasaran produknya sendiri, *personal blog* atau *website*, kegiatan jual beli menggunakan akun media sosial seperti facebook, hingga yang juga tak kalah populer adalah kegiatan jual beli melalui forum komunitas di internet.

Salah satu forum yang populer di Indonesia adalah Forum Kaskus. Forum yang memiliki slogan *The Largest Indonesian Community* ini telah berdiri sejak awal tahun 1999. Hingga saat ini jumlah anggota kaskus telah mencapai lebih dari enam juta orang yang tersebar di seluruh Indonesia dan menjadikannya sebagai forum dengan jumlah anggota terbesar di Indonesia. Satu hal yang menonjol dari kaskus ini adalah tidak hanya memiliki forum sebagai tempat berbagai informasi namun juga memiliki forum jual beli yang besar. Yang membedakan Forum Jual Beli Kaskus dengan forum jual beli lainnya adalah tidak seperti forum jual beli lainnya dimana forum jual belinya merupakan bagian dari forum komunitas utama. Forum Jual Beli Kaskus berdiri sendiri dan memiliki ruang lingkup yang

hampir sama besarnya dengan forum komunitas utama. Pihak manajemen kaskus pun terlihat menaruh perhatian yang lebih terhadap forum jual belinya, salah satunya dengan diadakannya KasPay sebagai salah satu alternatif sistem pembayaran. Moderator Forum Jual Beli Kaskus pun telah membuat berbagai macam aturan demi menjaga keamanan dan kenyamanan penjual dan pembeli yang melakukan aktifitasnya di Forum Jual Beli Kaskus.

Bentuk transaksi dengan menggunakan media internet memang menawarkan berbagai macam kemudahan dan kenyamanan, namun bukan berarti tanpa resiko sama sekali. Faktor keamanan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu sistem *e-commerce* mengingat penjual dan pembeli tidak dapat bertemu secara langsung. Selain itu karena bertemu dengan menggunakan media internet, kadangkala sangatlah susah untuk menilai kredibilitas dari rekan transaksi yang hanya kita temui melalui media *internet*. Kejadian penipuan dalam Forum Jual Beli Kaskus bukanlah hal yang jarang terjadi. Tak jarang penipuan yang terjadi dalam transaksi barang kecil hingga barang elektronik dan *gadget* seperti telepon genggam dan ipad.

Tak luputnya transaksi di Forum Jual Beli Kaskus dari resiko penipuan tentulah akan berdampak pada kemauan anggota kaskus untuk bertransaksi di Forum Jual Beli Kaskus. Dampak yang terjadi atas resiko ini adalah mulai dari menurunnya jumlah penjualan *seller* yang memasarkan produknya di kaskus hingga menurunnya *rank* kaskus karena *traffic*nya yang menurun. Kaskus sendiri adalah sebuah forum dimana tiap orang bebas keluar masuk sehingga hampir tidak mungkin bagi pihak manajemen kaskus untuk mengawasi kegiatan tiap anggota terlebih dengan jumlah anggota yang besar, apalagi terbanyak di Indonesia. Hal ini diperparah dengan pernyataan dari pihak moderator kaskus dalam peraturan forum jual beli dimana disana dinyatakan bahwa pihak manajemen dan moderator kaskus tidak bertanggung jawab atas segala transaksi yang terjadi dalam Forum Jual Beli Kaskus.

Dengan resiko yang dijabarkan diatas maka sudah pasti jika publik membutuhkan kepastian mengenai keamanan bertransaksi pada forum jual beli, terlebih pada Forum Jual Beli Kaskus. Walaupun banyak anggota yang mengatakan bahwa bertransaksi di Forum Jual Beli Kaskus terjamin keamanannya namun hal ini belum pernah dibuktikan secara empiris, karena itu peneliti ingin meneliti siklus penjualan pada Forum Jual Beli Kaskus dan menguji pengendalian internalnya untuk mengetahui baik tidaknya sistem tersebut yang juga akan berpengaruh pada keamanan bertransaksi di Forum Jual Beli Kaskus. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengajukan penelitian dengan judul “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Penjualan dan Pembelian *E-commerce* Berbasis Forum (studi kasus pada Forum Jual Beli Kaskus)**”.

2. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Definisi Sistem Informasi

Menurut Romney dan Steinbart (2009), sistem merupakan rangkaian dua atau lebih komponen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan informasi merupakan data yang dikelola dan diproses untuk memberikan suatu nilai bagi penggunaannya. Sedangkan Rainer dan Cegielski (2011) mengartikan bahwa sistem informasi sebagai suatu kombinasi dari manusia (*people*), perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komunikasi (*network*), dan sumber data (*database*) yang dikoordinasikan untuk mengumpulkan, menyimpan serta mendistribusikan informasi dalam suatu organisasi. Dengan kata lain, sistem informasi dapat diartikan sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan untuk mengintegrasikan dan memproses data untuk memberikan informasi yang dibutuhkan penggunaannya.

2.2 Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan

memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut : keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.

Menurut Mulyadi (2008) yang dimaksud dengan pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan definisi dan konsep yang telah dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa pengendalian intern adalah suatu tindakan pengamanan yang meliputi seluruh struktur organisasi, transaksi, dan kekayaan perusahaan yang berujuan untuk menjaga kekayaan perusahaan, kepercayaan informasi keuangan dan non keuangan, dan mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.3 Tujuan Pengendalian Internal

Mulyadi (2008) menyebutkan bahwa tujuan dari sistem pengendalian internal menurut definisi yang telah diuraikan diatas adalah :

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi
3. Memajukan efisiensi dan kebenaran data akuntansi
4. Membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijakan manajemen yang telah diterapkan terlebih dahulu.

2.5 Pengertian Siklus Pendapatan

Pengertian dari siklus pendapatan dapat dilihat dari pendapat beberapa ahli berikut ini :

Siklus pendapatan menurut Romney dan Steinbart (2009) adalah rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi terkait yang terus berulang dengan menyediakan barang dan jasa ke para pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan-penjualan tersebut.

Siklus pendapatan menurut Bodnar dan Hopwood (2010) adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang dan jasa kepada entitas-entitas lain dan penagihan pembayaran yang berkaitan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siklus pendapatan adalah rangkaian aktivitas bisnis entitas yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa kepada pelanggan yang berlangsung secara terus-menerus dan penagihan pembayaran dari hasil penjualan tersebut.

Penjualan merupakan sumber pendapatan pokok bagi perusahaan dimana hasil pendapatan yang diperoleh digunakan untuk membiayai kelangsungan hidup kegiatan produksi. Kegiatan penjualan berupa penjualan produk kepada konsumen yang disertai dengan penyerahan imbalan dari pihak penerima barang atau jasa sebagai timbal balik atas penyerahan tersebut.

2.6 Definisi E-commerce

Perdagangan elektronik (*e-commerce*) didefinisikan sebagai suatu transaksi jual beli yang dilakukan melalui sistem elektronik seperti internet, televisi, maupun jaringan komputer lainnya. *Electronic commerce* merupakan konsep baru yang bisa digambarkan sebagai proses jual beli barang atau jasa pada *world wide web* (Suyanto, 2003)

E-commerce merupakan suatu cara berbelanja atau berdagang secara online atau *direct selling* yang memanfaatkan fasilitas internet dimana terdapat website yang dapat menyediakan layanan *get and deliver*. *E-commerce* akan merubah semua kegiatan marketing dan juga sekaligus memangkas biaya-biaya operasional untuk kegiatan perdagangan.

Jaringan komputer yang digunakan dalam *e-commerce* adalah jaringan internet. Seluruh komponen yang terlibat dalam transaksi bisnis umum dapat diaplikasikan dalam *e-*

commerce melalui internet, seperti *customer service*, informasi produk yang dijual, cara pembayaran, cara promosi, jaminan atas produk yang dijual, dan sebagainya. *E-commerce* dapat dilakukan oleh siapa saja dengan mitra bisnisnya tanpa dibatasi ruang dan waktu (Rofiq, 2007).

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat mengumpulkan data kemudian mengolah dan menyajikannya agar pihak lain dapat memperoleh gambaran mengenai karakteristik dari obyek penelitian.

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian mengenai sistem jual-beli ini dilakukan di Forum Jual Beli Kaskus, sebuah forum jual beli terbesar di Indonesia yang beralamat di www.kaskus.co.id/fjb.

3.3 Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara dan berhubungan dengan obyek yang diteliti. Data ini merupakan hasil wawancara terhadap penjual, serta pembeli pada forum Jual Beli Kaskus atau hasil observasi peneliti atas kejadian yang terjadi di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang peneliti dapatkan berupa dokumen, topik, dan postingan di thread yang memuat informasi yang berhubungan dengan kegiatan jual-beli di FJB Kaskus dan berhubungan sistem pengendalian internal pada FJB Kaskus.

3.4. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode pengumpulan ini adalah metode yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung bagaimana proses jual beli terjadi pada Forum Jual Beli Kaskus. Peneliti mencatat informasi-informasi yang relevan dengan penelitian setelah dan pada saat observasi dilakukan. Peneliti mengamati bagaimana kegiatan jual-beli dan pengendalian dilaksanakan di FJB Kaskus.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen maupun berkas yang ada di Forum Jual Beli Kaskus.

3.5. Teknik Analisis Data

Adapun untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dilakukan hal-hal berikut ini :

1. Analisis terhadap struktur organisasi dan pihak-pihak yang berkaitan dengan sistem penjualan dan pembelian. Menganalisis pembagian dan pelaksanaan tanggung jawab fungsi-fungsi yang berhubungan dengan sistem penjualan dan pembelian pada Forum Jual Beli Kaskus.
2. Analisis terhadap sistem informasi dan prosedur yang terkait dengan sistem penjualan.
 - a. Menganalisis informasi apa saja yang dihasilkan dari sistem penjualan
 - b. Menganalisis bagaimana prosedur penjualan dan pembelian pada Forum Jual Beli Kaskus dan menganalisis resiko yang ada.
3. Analisis terhadap prosedur pengendalian atas prosedur penjualan dan pembelian dari sisi internal perusahaan. Menganalisis usaha-usaha pengendalian yang terdapat pada sistem penjualan dan pembelian yang berasal dari manajemen Kaskus.
4. Analisis terhadap prosedur pengendalian atas prosedur penjualan dan pembelian dari sisi pihak eksternal yang berhubungan dengan prosedur penjualan dan pembelian.
5. Analisis terhadap pelaksanaan pengendalian penjualan dan pembelian.

- a. Menganalisis kelemahan-kelemahan dari sistem penjualan dan pembelian yang ada.
- b. Membuat usulan revisi atas kelemahan-kelemahan dari sistem penjualan yang ditemukan.

4. Hasil Penelitian

4.1 Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penjualan dan Pembelian Pada Forum Jual Beli Kaskus

4.1.1 Analisis Terhadap Fungsi yang Berkaitan Dengan Prosedur Penjualan dan Pembelian

Sebagai e-commerce yang berbentuk forum, kegiatan jual-beli yang berlangsung di FJB Kaskus dilakukan oleh anggota Kaskus, dengan kata lain barang dijual oleh anggota Kaskus dan dibeli oleh anggota Kaskus lainnya. Tugas dari manajemen Kaskus bukan sebagai pelaku utama transaksi di FJB Kaskus melainkan bertugas menyediakan layanan forum yang nyaman dan mengawasi jalannya kegiatan di FJB Kaskus.

1. Manajemen Kaskus

Tugas manajemen Kaskus dalam menyediakan layanan Forum Kaskus yang baik memiliki peran yang penting bagi kelangsungan kegiatan jual-beli di FJB Kaskus. Jika terdapat gangguan pada layanan Kaskus maka kegiatan jual-beli yang terjadi di FJB Kaskus pun juga akan ikut terganggu dan berpotensi mengakibatkan hilangnya pendapatan anggota yang menjual barangnya di FJB Kaskus.

Tugas dari manajemen Kaskus memang tidak secara langsung terlihat di pada aktivitas jual-beli FJB Kaskus. Untuk menyediakan layanan Kaskus yang baik setiap saat manajemen Kaskus memiliki tim teknisi server Kaskus yang bertugas untuk memastikan bahwa server Kaskus berjalan dengan baik sehingga layanan Forum Kaskus dan FJB Kaskus dapat tersedia dengan maksimal. Tak hanya menyediakan, manajemen Kaskus juga bertanggung jawab dalam mengembangkan layanan Kaskus. Di FJB Kaskus banyak terdapat fitur-fitur yang cukup baru seperti fitur lapor hansip dimana akun hansip ini memiliki program untuk mendeteksi postingan anggota yang bersifat *one liner* dan *junk post* sehingga dianggap melanggar peraturan forum. Selain itu ada fitur KasPay yang bisa digunakan untuk melakukan pembayaran untuk meng-*upgrade* akun menjadi donatur sehingga akun tersebut akan menjadi lebih dipercaya dalam transaksi baik sebagai *seller* maupun *buyer* serta fitur Forum Jual Beli lainnya. Pengembangan fitur ini dilakukan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna Kaskus dalam melaksanakan transaksi, karena itu manajemen Kaskus perlu melakukan pengembangan terus-menerus untuk senantiasa meningkatkan kualitas layanan FJB Kaskus. Pengembangan ini selain didasarkan pada kebijakan manajemen Kaskus juga perlu mempertimbangkan masukan dari anggota Kaskus yang disampaikan melalui administrator dan moderator.

2. Administrator dan Moderator Kaskus

Administrator Kaskus adalah staff Kaskus yang ditunjuk untuk mengawasi kegiatan FJB Kaskus. Administrator, dibantu oleh moderator, bertugas untuk memastikan bahwa kegiatan di FJB Kaskus berjalan sesuai dengan peraturan Kaskus, memantau *thread* yang dibuat dan postingan anggota. Administrator dan moderator dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan moderator dan anggota Kaskus lainnya mengingat traffic Kaskus terjadi selama dua puluh empat jam yang berarti dinamika kegiatan jual-beli akan senantiasa terjadi dan tidak menutup kemungkinan terjadi hal-hal yang perlu direspon secara cepat oleh para admin.

Demi menjaga kelancaran dan kenyamanan anggota dalam bertransaksi, admin beserta moderator FJB Kaskus membuat seperangkat peraturan mengenai tata cara bertransaksi di FJB Kaskus yang harus ditaati oleh seluruh anggota. Jika

terdapat anggota yang melanggar, adalah tugas bagi admin dan moderator untuk memberikan sanksi kepada anggota yang bersangkutan. Untuk memudahkan admin dan moderator dalam mendeteksi terjadinya pelanggaran di FJB Kaskus yang dilakukan oleh anggota Kaskus, anggota Kaskus dapat melaporkan pelanggaran yang mereka temui di *thread* yang telah disediakan oleh moderator, laporan ini akan ditindak oleh moderator sesuai dengan peraturan FJB Kaskus. Admin dan moderator bertindak sebagai fungsi kontrol yang mengawasi kegiatan di FJB Kaskus, namun pengawasan yang dilakukan hanya mencakup kejadian yang terjadi di forum, dengan kata lain hanya terbatas pada postingan yang dipost oleh anggota dan pesan pribadi yang dikirim antar anggota Kaskus.

3. Anggota Kaskus

Anggota Kaskus merupakan pelaku utama dalam kegiatan jual-beli di FJB Kaskus. Sebagai pelaku utama, resiko yang paling besar berasal dari anggota. Tidak peduli sebaik apa sistem yang dimiliki FJB Kaskus resiko terjadinya kecurangan masih akan ada apabila masih terdapat anggota yang berniat untuk melakukan kecurangan.

Di FJB Kaskus, hanya anggota yang dapat menjual barang karena untuk membuat *thread* diharuskan memiliki akun terlebih dahulu, namun untuk membeli seseorang tidak harus memiliki akun Kaskus. Tanpa memiliki akun Kaskus seseorang dapat langsung membuka halaman FJB Kaskus kemudian menuju *thread* yang menjual barang yang diinginkan dan langsung menghubungi penjual melalui nomor kontak yang disediakan. Walaupun anggota merupakan resiko terbesar terjadinya kecurangan, anggota FJB Kaskus juga dapat bertindak sebagai pencegah adanya kecurangan. Adanya fitur report post serta disediakannya *thread* untuk melaporkan adanya pelanggaran terhadap peraturan FJB Kaskus membuat anggota dapat menjadi bagian aktif dari pengendalian sistem penjualan dan pembelian di FJB Kaskus.

4. Fungsi Lainnya

a) Bank

Bank merupakan salah satu pihak eksternal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan jual beli pada *e-commerce*. Jika transaksi tidak menggunakan metode *cash on delivery* sebagai cara pembayarannya, pembeli akan mentransfer uang pembayarannya melalui bank ke rekening penjual. Keberadaan bank, selain menjadi salah satu pihak eksternal yang membantu lancarnya transaksi di FJB Kaskus, juga berperan sebagai salah satu fungsi kontrol eksternal. Bank sebagai pihak ketiga yang tidak terikat dengan penjual maupun pembeli akan beroperasi secara jujur dan baik sehingga mengurangi resiko hilangnya uang pembayaran secara fisik.

b) Jasa Pengiriman Barang

Jasa pengiriman barang memiliki posisi yang sama seperti bank, selain mempermudah transaksi, jasa pengiriman barang juga berfungsi sebagai salah satu bentuk pengendalian yang mencegah hilangnya barang dalam perjalanan. Terdapat banyak jasa pengiriman barang dan tidak semuanya memiliki kualitas pelayanan yang baik, sebuah jasa pengiriman barang yang baik adalah jasa yang setidaknya dalam setiap pengiriman memberikan nomor transaksi/nomor resi kepada pengirim agar penjual dan pembeli dapat memeriksa status barang yang diperjualbelikan dan dapat segera menghubungi pihak jasa pengiriman barang jika terjadi sesuatu terhadap barang yang dikirim.

c) Penyedia Jasa Layanan Telekomunikasi

Penyedia jasa layanan telekomunikasi meliputi provider jaringan seluler, penyedia jasa layanan internet, serta aplikasi-aplikasi pesan seperti BBM dan WA. Komunikasi merupakan bagian yang penting dari transaksi, tanpa komunikasi yang lancar maka transaksi dapat terhambat serta memungkinkan terjadinya kecurangan baik dari pihak penjual maupun pembeli. Sayangnya untuk dapat menjalankan fungsi pengendalian secara maksimal diperlukan usaha dari pembeli dan penjual untuk menyimpan histori kontak dan percakapan, tanpa menyimpan histori pesan dan percakapan akan sulit menjalankan fungsi pengendalian melalui media telekomunikasi mengingat komunikasi yang dilakukan bersifat pribadi dan penyedia jasa telekomunikasi tidak memberikan informasi mengenai pelanggannya begitu saja. Jika terjadi kecurangan, maka pihak yang dirugikan hanya dapat menggunakan nomor kontak pihak yang melakukan kecurangan sebagai bukti dan histori percakapan jika belum dihapus. Admin dan Moderator Kaskus juga tidak dapat melakukan banyak hal, terbatas pada memban pihak yang melakukan kecurangan karena komunikasi pribadi berada di luar jangkauan pengawasan admin dan moderator.

4.3.3 Analisis Terhadap Prosedur Pengendalian Atas Prosedur Penjualan dan Pembelian.

Terjadinya kecurangan di FJB Kaskus adalah resiko yang selalu dihadapi baik oleh penjual dan pembeli serta manajemen Kaskus. Jika banyak terjadi kecurangan, hal ini akan berpengaruh pada kredibilitas FJB Kaskus, maka dari itu manajemen Kaskus melakukan berbagai upaya pengendalian demi mengurangi resiko terjadinya kecurangan di FJB Kaskus dan menjaga agar kualitas layanan Kaskus agar tetap terjaga.

1. Administrator dan moderator

Adanya admin dan moderator yang bertindak sebagai pengawas forum bertindak sebagai salah satu bentuk pengendalian yang dilakukan oleh manajemen Kaskus untuk mencegah terjadinya kecurangan di FJB Kaskus yang dilakukan baik oleh penjual maupun pembeli. Admin dan moderator akan menindak siapa saja yang melakukan kecurangan di FJB Kaskus dengan menjatuhkan sanksi yang sesuai. Tidak hanya melakukan pemeriksaan di forum jual beli secara manual, admin dan moderator juga menerima laporan dari anggota Kaskus yang menemukan pelanggaran atas peraturan FJB Kaskus atau telah menjadi korban dari kecurangan yang dilakukan anggota Kaskus lainnya. Kekurangan dari pengendalian ini adalah :

- 1) Forum yang berukuran besar sehingga sulit untuk dipantau secara keseluruhan selama dua puluh empat jam.
- 2) Admin dan moderator hanya dapat memantau lapak, pesan pribadi dan postingan di lapak penjual sedangkan sebagian pembeli berkomunikasi dengan penjual melalui pembicaraan pribadi lewat informasi kontak yang ditinggalkan di lapak penjual.
- 3) Pelanggar dapat kabur dengan mudah bahkan jika diban oleh moderator pelanggar dapat dengan mudah membuat akun baru dan membeli/berjualan kembali.
- 4) Upaya pengendalian yang dilakukan bersifat preventif, upaya represif yang dilakukan minimum. Jika terjadi penipuan atau semacamnya moderator tidak bertanggung jawab dan hanya dapat membanned kemudian mengeluarkan pemberitahuan kepada anggota Kaskus lainnya.
- 5) *Thread* yang disediakan oleh moderator untuk menampung laporan dari anggota jika terdapat anggota lain yang melanggar dapat disalahgunakan

oleh anggota yang menjual barang dagangannya di FJB untuk menjatuhkan pesaing yang juga menjual barangnya di FJB.

Admin dan moderator dalam melakukan upaya pengendalian dengan berinteraksi dengan anggota Kaskus secara langsung, maka dari itu upaya pengendalian yang dilakukan oleh admin dan moderator bersifat saling melengkapi dengan upaya pengendalian yang dilakukan oleh anggota Kaskus sendiri.

2. Anggota Kaskus

Anggota Kaskus selain memiliki posisi sebagai pelaku utama dalam FJB Kaskus juga memegang fungsi pengendalian. Kelemahan terbesar dari sistem *e-commerce* berbasis forum seperti FJB Kaskus adalah penjual dan pembeli bebas keluar masuk forum sehingga pengawasan total terhadap seluruh anggota akan sangat sulit dilakukan. Selain itu pembeli dan penjual tidak bertatap muka dalam bertransaksi sehingga kegiatan jual beli dilakukan berdasarkan kepercayaan antar penjual dan pembeli. Mengingat FJB Kaskus memiliki sifat-sifat tersebut, bentuk pengendalian yang paling baik adalah yang berasal dari anggota Kaskus sebagai pelaksana utama kegiatan jual beli di FJB Kaskus.

Normalnya, penjual dan pembeli akan saling melakukan pengendalian kepada masing-masing pihak karena kedua belah pihak tidak ingin menanggung kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan yang dilakukan oleh pihak lain. Disini kita bisa melihat adanya fungsi pengendalian alami yang muncul dari posisi anggota sebagai penjual dan pembeli. Selain itu anggota juga dapat melaporkan anggota lain yang melakukan pelanggaran di *thread* yang telah disediakan oleh moderator. Anggota Kaskus juga memberikan sanksi sosial kepada anggota yang melakukan penipuan atau semacamnya dengan cara jika terdapat seorang anggota yang mengalami penipuan, informasi pribadi anggota yang melakukan penipuan akan disebarluaskan oleh anggota lainnya dengan cara membuat *thread* di Forum Kaskus. Penyebaran informasi ini bertujuan memberikan efek jera kepada pelaku dan memerikan peringatan kepada anggota lain agar tidak melakukan transaksi dengan anggota tersebut.

Selain itu ada pula sistem yang dibuat oleh anggota Kaskus untuk menjaga keamanan bertransaksi. Cara pembayaran *cash on delivery* serta munculnya jasa rekening bersama adalah respon pelaku jual beli di FJB Kaskus atas resiko terjadinya penipuan ketika bertransaksi di FJB Kaskus. Sistem ini pun telah disetujui dan didukung oleh manajemen Kaskus yang diwakili lewat admin dan moderator.

3. Peraturan Forum Jual Beli Kaskus

Demi mendukung kelancaran dan kenyamanan anggota dalam melakukan transaksi di FJB Kaskus manajemen Kaskus membuat seperangkat peraturan yang terdiri dari dua puluh (20) pasal beserta penjelasan dan tambahannya. Peraturan ini wajib ditaati oleh seluruh anggota Kaskus, pelanggaran terhadap peraturan ini akan menyebabkan akun yang bersangkutan dikenakan sanksi. Peraturan, dalam sebuah forum diperlukan sebagai salah satu upaya preventif atas kecurangan yang mungkin terjadi. Adapun kekurangan dari peraturan ini adalah masih adanya beberapa poin yang kurang jelas dan poin kurang sesuai dengan kondisi saat ini.

4. Fitur lapor hansip

Hansip merupakan program semi otomatis yang menjalankan pengendalian atas pelanggaran terhadap peraturan memposting pada forum Kaskus. Program ini secara otomatis akan menghapus postingan yang hanya memiliki panjang tidak lebih dari satu baris sebanyak tiga kata (*one liner post*), postingan sampah (*junk post*), dan mengirim pesan pribadi yang berisi peringatan kepada akun-akun yang melanggar peraturan serta memberikan. Diadakannya fitur ini dikarenakan admin dan moderator

tidak dapat mengawasi forum setiap saat, besarnya ukuran forum dan banyaknya jumlah anggota menyulitkan untuk dilakukan pengawasan secara manual.

5. Bank

Bank sebagai lembaga yang menyimpan dana masyarakat digunakan sebagai perantara untuk mentransfer uang pembayaran dari pembeli dan penjual. Mentransfer uang melalui bank akan mengurangi resiko hilangnya uang pembayaran.

6. Jasa Pengiriman Barang

Jasa pengiriman barang berfungsi sebagai salah satu bentuk pengendalian yang mencegah hilangnya barang dalam perjalanan. Pembeli dan penjual dapat memeriksa status barang yang diperjual belikan melalui nomor resi yang diberikan oleh pihak penyedia jasa pengiriman barang ketika barang dikirim. Jika khawatir barang hilang atau rusak penjual atau pembeli dapat memilih untuk mengirimkan barangnya dengan paket khusus agar barang dapat lebih terjaga.

7. Pemerintah

Bentuk pengendalian yang dilakukan oleh pemerintah berupa seperangkat peraturan yang telah disahkan oleh pemerintah. Undang-undang yang mengatur transaksi *e-commerce* adalah :

1. UU No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan
2. PP No. 82 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik
3. UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

Peraturan-peraturan ini dibuat agar transaksi *e-commerce*, termasuk transaksi dalam FJB Kaskus dapat berjalan dengan aman dan nyaman. Peraturan ini mengatur tentang bagaimana transaksi online diselenggarakan.

8. Usaha-usaha pengendalian lainnya

Selain usaha-usaha pengendalian yang telah disebutkan di atas, manajemen Kaskus juga melakukan usaha pengendalian lain yang bersifat sistemik, yang dimaksud sistemik disini adalah usaha pengendalian ini merupakan bagian dari sistem informasi Kaskus. Usaha-usaha tersebut adalah :

- 1) Penjual harus mendaftar sebelum bisa mulai berjualan.
- 2) Adanya captcha yang harus diisi sebelum membuat lapak dan memposting di lapak.
- 3) Adanya sistem reputasi, anggota yang pernah melakukan pelanggaran dapat diberi poin reputasi negatif oleh anggota lain. Dengan poin reputasi yang buruk pengguna lain akan berhati-hati dalam bertransaksi dengan pengguna tersebut.
- 4) Pengguna dapat melihat profil anggota Kaskus lain dan melihat postingan dan *thread* yang dibuat oleh anggota tersebut, hal ini dapat membantu pengguna untuk menilai kredibilitas anggota Kaskus yang bersangkutan.

Usaha-usaha pengendalian sistemik seperti yang telah disebutkan di atas, adalah salah satu bagian dari sistem yang paling sering dimanfaatkan celahnya oleh anggota untuk membuat akun pengguna terlihat lebih terpercaya. Adapun kelemahan dari sistem Kaskus itu sendiri adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya beberapa anggota yang melakukan barter reputasi poin. Contoh, ada anggota A dan B, kedua anggota tersebut melakukan kesepakatan untuk saling memberikan poin reputasi positif satu sama lain. Kegiatan barter tidak disarankan oleh moderator, namun karena kegiatan barter bersifat pribadi kegiatan ini berjalan diluar lingkup pengawasan moderator dan admin.
- 2) Adanya anggota yang memanfaatkan sistem reputasi untuk menyediakan jasa pemberian poin reputasi. Anggota yang

menggunakan jasa tersebut dapat membeli poin reputasi kepada penyedia jasa sehingga poin reputasi tidak diperoleh karena kontribusi di forum melainkan dibeli dari penyedia jasa.

- 3) Untuk dapat memberikan poin reputasi, jumlah postingan anggota minimal harus mencapai dua ribu (2000) postingan, hal ini dimanfaatkan beberapa anggota untuk menyediakan jasa joki akun agar akun yang dijokikan dapat segera mencapai jumlah postingan sebanyak dua ribu (2000) postingan.
- 4) Sistem forum yang membebaskan pengguna bebas masuk dan keluar menyulitkan pengawasan, bahkan jika terdapat pengguna yang diban karena pelanggaran pengguna tersebut dapat dengan mudah membuat akun baru.
- 5) Mudah nya cara mendaftar membuat adanya sebagian anggota yang memiliki lebih dari satu akun. Walaupun kepemilikan lebih dari satu akun tidak dilarang dan tidak melanggar peraturan Kaskus, hal ini dapat dimanfaatkan oleh anggota yang menjual barangnya di FJB kaskus untuk membuat testimoni palsu dan memberikan poin reputasi positif antar akun yang dimiliki.

5 Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Dari analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal Forum Jual Beli Kaskus memiliki kekuatan dan kelemahannya sendiri. Kelemahan dan kekurangan ini dipengaruhi dari bentuk FJB Kaskus yang merupakan *e-commerce* berbasis forum. Sesuai dengan hasil penelitian terhadap sistem pengendalian internal penjualan dan pembelian Forum Jual Beli Kaskus, pengendalian internal pada Forum Jual Beli Kaskus memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

1. Forum yang berukuran besar sehingga tidak mudah untuk dipantau secara keseluruhan selama dua puluh empat jam.
2. Admin dan moderator hanya dapat mengawasi interaksi anggota yang terjadi di dalam forum. Komunikasi yang terjadi di luar forum berada di luar jangkauan pengawasan admin dan moderator.
3. Pelanggar dapat kabur dengan mudah bahkan jika di-*banned* oleh moderator pelanggar dapat dengan mudah membuat akun baru dan membeli/berjualan kembali.
4. Upaya pengendalian yang dilakukan bersifat preventif, upaya represif yang dilakukan minimum. Jika terjadi penipuan atau semacamnya moderator tidak bertanggung jawab dan hanya dapat membanned kemudian mengeluarkan pemberitahuan kepada anggota Kaskus lainnya.
5. *Thread* yang disediakan oleh moderator untuk menampung laporan dari anggota jika terdapat anggota lain yang melanggar dapat disalahgunakan oleh anggota yang menjual barang dagangannya di FJB untuk menjatuhkan pesaing yang juga menjual barangnya di FJB.
6. Adanya beberapa pasal dalam peraturan FJB Kaskus yang kurang jelas sehingga dapat menimbulkan salah tafsir.
7. Terdapat celah dari sistem yang sering dimanfaatkan oleh anggota untuk meningkatkan kredibilitas akunnya atau untuk berjualan. Celah tersebut, antara lain terdapat pada prosedur pendaftaran anggota, prosedur pembuatan *thread*, dan fitur-fitur forum seperti sistem reputasi.
8. Anggota Kaskus selain memiliki posisi sebagai pelaku utama dalam FJB Kaskus juga memegang fungsi pengendalian.

Kelebihan dari sistem pengendalian internal penjualan dan pembelian Forum Jual Beli Kaskus adalah sebagai berikut :

1. Adanya sistem reputasi dan badge yang dapat digunakan untuk menilai kredibilitas akun penjual. Untuk memposting pengguna juga perlu memasukkan captcha terlebih dahulu, hal ini dapat mengurangi terjadinya spam.
2. Anggota Kaskus yang banyak, walaupun hal ini juga dapat menyulitkan pengawasan atas kegiatan di FJB Kaskus namun hal ini juga memperkuat pengendalian yang dilakukan oleh anggota karena anggota juga berperan aktif dalam melaporkan kecurangan yang terjadi di FJB Kaskus.
3. Hansip serta admin & moderator saling melengkapi kekurangan masing-masing dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan jual beli yang terjadi di FJB Kaskus. Jika admin dan moderator melakukan pengawasan secara manual, hansip melakukan pengawasan secara otomatis melalui program kecerdasan buatan yang terdapat dalam akun hansip.
4. Nama Forum Kaskus yang besar menjadikan banyak pengguna yang memilih untuk berjualan di FJB Kaskus, nama besar Kaskus juga menambah kredibilitas penjual di FJB Kaskus.
5. Adanya mekanisme pengendalian jasa rekening bersama yang membuat transaksi di FJB Kaskus menjadi jauh lebih aman.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Menambah jumlah moderator agar dapat pengawasan terhadap kegiatan yang berjalan di FJB Kaskus dapat lebih ketat.
2. Mengeluarkan himbauan kepada pengguna FJB Kaskus yang memiliki akun Kaskus agar menggunakan fasilitas *private message* dan *visitor message* untuk melakukan komunikasi.
3. Mempertimbangkan adanya sanksi *banned IP* bagi pengguna yang telah terbukti melakukan kecurangan berulang kali.
4. Meningkatkan pengendalian oleh anggota, setiap anggota diharapkan untuk melaporkan segala tindakan kecurangan dan pelanggaran terhadap peraturan FJB Kaskus.
5. Admin dan moderator hendaknya bersikap bijaksana dalam menanggapi setiap laporan yang masuk dari anggota karena bisa jadi terdapat anggota yang bertujuan menjatuhkan anggota lain yang berjualan di Kaskus.
6. Melakukan revisi atas peraturan FJB Kaskus yang dirasa kurang relevan dengan kondisi FJB Kaskus saat ini seperti peraturan FJB Kaskus pasal 16 yang menyatakan sikap manajemen Kaskus terhadap *scammer*. Pasal 16 poin d menyatakan jangan memberikan informasi finansial dan pada poin e menyatakan jauhilah transaksi yang dilakukan dengan pengiriman barang padahal kedua hal tersebut adalah hal yang penting dalam transaksi secara online.
7. Mempertimbangkan untuk menerapkan jumlah minimal postingan bagi anggota yang ingin berjualan di FJB Kaskus.
8. Memberikan sanksi bagi anggota yang terbukti melakukan penyalahgunaan terhadap sistem reputasi.

Selain itu peneliti juga memberikan masukan tambahan bagi anggota yang ingin menjual maupun membeli di FJB Kaskus :

- a) Meningkatkan kredibilitas akun agar terlihat lebih terpercaya baik sebagai *seller* maupun *buyer*. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas akun adalah sebagai berikut :
 - a. Meningkatkan poin reputasi positif akun dengan cara aktif di forum.
 - b. Memiliki track record yang baik dengan cara tidak pernah membuat postingan yang buruk atau bermasalah karena orang lain dapat melihat postingan akun pengguna lain untuk menilai kredibilitas dari akun tersebut.
 - c. Aktif di event yang diselenggarakan oleh Kaskus untuk memperoleh Kaskus badge, pengguna yang memiliki badge lebih dipercaya karena badge adalah bukti bahwa pengguna yang bersangkutan aktif dan jujur.
 - d. Mengganti foto profil dan biodata singkat.
 - e. *Upgrade* akun menjadi Kaskus Donator
- b) Pengguna yang ingin berbelanja dihimbau untuk memeriksa akun yang akan bertransaksi dengan pengguna. Jika akun yang akan diajak bertransaksi terlihat kurang meyakinkan lebih baik mencari penjual.
- c) Jika ragu-ragu mengenai aman tidaknya suatu transaksi pengguna dapat menggunakan cara transaksi yang lebih aman seperti *cash on delivery* atau menggunakan jasa rekening bersama.
- d) Bagi penjual agar memberikan pelayanan yang baik bagi pelanggannya agar setelah bertransaksi pelanggan mau meninggalkan testimoni positif bagi penjual. Dengan testimoni positif yang banyak penjual akan terlihat lebih terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2003. *Sistem Akuntansi : Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPF Universitas Gajah Mada.
- Baridwan, Zaki. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi ke-2. Yogyakarta : BPF.
- Bodnar, George H., & Hopwood, William S. 2010. *Accounting information systems*. 10th edition. Boston : Pearson Education.
- Hall, James A. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Internal Audit Indonesian's. 2010. *The COSO Internal Control – Integrated Framework*. (<http://internalauditindonesia.wordpress.com/2010/07/15/the-coso-integrated-framework>) diakses tanggal 25 Oktober 2014.
- Kaskus. 2008. *Peraturan Forum Jual Beli Kaskus*. (<http://www.kaskus.co.id/thread/00000000000000009762924/peraturan-fjb/>) diakses pada tanggal 28 Oktober 2014.
- Kaskus. *Sejarah Kaskus*. (http://support.kaskus.co.id/about/sejarah_kaskus.html) diakses pada tanggal 28 Oktober 2014.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Cetakan keempat. Jakarta : Salemba Empat.

- Mustikawati, Indah. 2004. *Kajian Teoritis dan Empiris Mekanisme Pengendalian Perusahaan*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol.III No.1-tahun 2004.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2014. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tentang Perdagangan*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 82 Tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*. Jakarta.
- Rainer and Cegielski. (2011). *Introduction to Information Systems. (3rd Edition)*. USA: Wiley.
- Rofiq, A. 2007. *Pengaruh Dimensi Kepercayaan (trust) Terhadap Partisipasi Pelanggan E-commerce (Studi Pada Pelanggan E-commerce di Indonesia)*. Tesis (dipublikasikan), Universitas Brawijaya Malang.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2009. *Accounting Information Systems, Eleventh Edition*. Pearson Education, Inc. New Jersey : Upper Saddle River.
- Sutanta, E. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto, M. 2003. *Strategi Periklanan pada E-commerce Perusahaan Top Dunia*. Yogyakarta : Andy.